Available online at
MACCA: Science-Edu Journal (ISSN: 3048-0507)
Journal homepage: https://etdci.org/journal/macca/index

PENERAPAN METODE MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI NO. 5 LAPPA KABUPATEN SINJAI

Satriani DH[1], Rosmalah[1], Fadhilah Azzah. MR[1*]

[1]Makassar State University, Makassar

*Corresponding Address : fadhilahazzahmr@gmail.com

Received: Mei 12, 2025 *Accepted: Juni 02, 2025* *Online Published: Juni 09, 2025*

ABSTRACT

This research is motivated by the low creativity in learning science in grade IV students of SDN No. 5 Lappa, Sinjai Regency. The purpose of the study is to improve students' learning creativity by applying the Mind Mapping method to the science subject of grade IV students of SDN No. 5 Lappa, Sinjai Regency. The approach used in the study with the Classroom Action Research (CAR) design is qualitative descriptive. The subjects in this study were all 18 grade IV students and the homeroom teacher of grade IV. The data collection techniques used were documentation and observation. Data analysis techniques by reducing data, presenting data and drawing conclusions. Based on the results of the research that has been carried out, students' learning creativity has increased through the Mind Mapping method. This can be seen from the percentage of learning creativity scores in cycle I reaching the Medium (S) category and in cycle II reaching the High (T) category. The value of students' social science learning creativity in cycle I was 44% or 8 students obtained an average score of 69 with a Medium (S) qualification and increased in cycle II by 83% or 15 students achieved an average score of 80 with a High (T) qualification. It can be concluded that the Mind Mipping learning method can improve students' social science learning creativity.

Keywords: *Method, Mind Mapping, Science Learning Creativity*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan untuk keberlangsungan hidup masyarakat. Pendidikan di Indonesia khusus pendidikan kreativitas siswa masih tergolong rendah, sehingga guru perlu merancang kegiatan pembelajaran agar lebih efektif, efisien, dan menyenangkan dengan begitu tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga menciptakan manusia yang berkualitas dapat dicapai. Usaha dalam menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas belajar siswa, guru memerlukan metode pembelajaran yang tepat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu hal penting yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah pada kegiatan pembelajaran terutama dalam meningkatkan kreativitsa belajar siswa. Metode pembelajaran menjadi salah satu pedoman dalam menyukseskan kegiatan pembelajaran agar hal yang menjadi tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Dengan penggunaan metode diharapkan dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pra penelitian di SD Negeri No. 5 Lappa Kabupaten Sinjai pada hari selasa, 17-19 september 2024 ditemukan bahwa kreatifitas belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS masih rendah dan perlu melakukan tindakan untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat saat proses pebelajaran yaitu: 1) ketika diskusi kelompok hanya 2-3 siswa yang kreatif dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan, 2) siswa berceritan dengan teman sebangkunya, sehingga tidak fokus dengan materi pembelajaran, 3) ketika guru meminta siswa membuat rangkuman materi semua siswa tidak dapat menuliskan informasi penting dan hanya menulis isi buku tanpa memperhatikan informasi yang penting. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran kurang sehingga, kreativitas belajar IPAS siswa rendah.

Faktor dari aspek guru yaitu: 1) metode pembelajaran yang tidak bervariasi, guru sering menggunakan metode ceramah yang berulang, dimana guru menyampaiakan materi secara satu arah kemudian memberikan arahan untuk mengerjakan tugas yang telah ada dalam buku pembelajaran, 2) mendominasi kegiatan pembelajaran, guru menyampaiakan materi dengan terlalu banyak ceramah sehingga siswa tidak dapat menyampaikan pendapatnya yang dapat mematikan kreativitas siswa. dan 3) kegitan pembelajaran yang monoton, komunikasi guru yang pasif dan kurang melibatkan siswa. Dari observasi tersebut dapat membuat suasana pembelajaran siswa tidak menarik, selain itu siswa terkesan kurang aktif dalam pembelajaran, kurangnya imajinasi dalam artian kurang kreatif dalam berpikir dan mengekspresikan diri melalui kegiatan pembelajaran dan dalam mengerjakan tugas maupun membuat catatan yang menarik dan ringkas yang dapat memudahkan dalam belajar. Rendahnya kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran disebabkan karena metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurang sesuai dengan kondisi siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni guru perlu mengambil tindakan yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi seperti; metode Mind Mapping. Metode Mind Mapping adalah salah satu cara mencatat pembelajaran dengan menarik, mudah, kreatif dan menyenangkan yang memanfaatkan kemampuan otak siswa dengan tujuan meningkatkan ide dan pikiran dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Mawarni 2017). Pembelajaran dengan penerapan Mind Mapping mampu memudahkan siswa mengingat bacaan, meningkatkan wawasan baru dan pemahaman materi yang didapatkan. Dengan demikian metode Mind Mapping dapat menjadi alternatif pembelajaran yang memudahkan siswa mengingat dan menyimpan segala bentuk informasi yang diterima melalui kegiatan pembelajaran, selain itu dengan metode pembelajaran Mind Mapping dapat membangkitkan dan mengembangkan ide orisinil serta kemampuan kreativitas siswa.

Metode Mind Mapping adalah sebuah teknik mencatat kreatif dengan memanfaatkan imajinasi dan pembuatan dari sebuah teks menjadi peta pikiran / pemetaan pikiran sederhana yang dapat memudahkan siswa dalam belajar dan mengingat materi secara ringkas. Dengan metode Mind Mapping membuat peserta didik semakin tertarik dan semangat dalam proses pembelajaran karena peserta didik akan terlibat langsung dalam pembuatan Mind Mapping selama pembelajaran, dengan bentuk ringkasan yang menggunakan peta pikiran dapat dengan mudah membantu siswa memahami dan mempelajari materi. Dalam penulisan Mind Mapping terkesan lebih menarik dan kreatif, hal tersebut dapat dibedakan dengan tulisan biasa.

Pembelajaran IPAS yang memuat materi IPA IPS jenjang sekolah dasar mengarah pada dimensi pedagogik, psikologis, karakteristik dan kemampuan berfikir siswa yang bersifat biologis. IPA merupakan suatu ilmu yang pempelajarai tentang alam sekitar beserta isinya dengan memperhatikan fenomena alam melalui pengamatan dan eksperimen yang dilakukan para ahli, sehingga ditemukan fakta mengenai ilmu yang ada di alam semesta (Akmal 2023). IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, disiplin ilmu dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, antropologi, filsafat dan budaya (Musyarofah, dkk 2021).

Kreativitas mengarah pada kemampuan untuk menciptakan sesuatau yang baru baik itu berupa ide, gagasan maupun karya yang dapat didasari dari data, informasi dan unsur-unsur lainya. Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru seperti; ide, gagasan atau karya nyata yang berbeda dengan sebelumnya Muqodas (2015). Setiap individu memiliki sikap kreatif yang berbeda untuk itu terdapat beberapa ciri-ciri dalam melihat tingkat kreativitas seseorang antara lain: orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi.

Penelitian sebelumnya oleh Mutmainnah and Ria (2024) menunjukkan bahwa penerapan Penerapan metode Mind Mapping dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, dengan ini menyatakan bahwa penerapan metode Mind Mapping dapat meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian serupa juga ditemukan oleh Zulfia Latifah dkk, (2020) menunjukkan bahwa Penerapan metode Mind Mapping untuk meningkatkan kreativitas pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan juga berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas siswa. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Betaubun dkk,(2018) bahwa metode Mind Mapping untuk meningkatkan kreativitas menulis dan hasil belajar siswa pada materi kesehatan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran Mind Mapping dalam meningkatkan kreativitas belajar sangat layak untuk diberikan kepada siswa.

Pendidikan mempunyai tugas dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga siswa dalam lingkungan pendidikan perlu ditanamkan sikap disiplin, kreatif, mandiri, dan toleransi melalui proses pembelajaran agar nantinya mampu bersaing di arus globalisasi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa; Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi Peserta Didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Presiden RI 2022)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik dan ingin melakukan tindakan penelitian perbaikan pembelajaran IPAS dengan cara mengadakan Penelitian Tindak Kelas dengan judul "Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD SD Negeri No. 5 Lappa Kabupaten Sinjai".

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kualitas kehidupan dan kemajuan manusia. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan dan menjadi salah satu jalur utama dalam mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompetitif. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik

Indonesia No. 57 Tahun 2021 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan sebelum dan sesudah penerapan metode Mind Mapping dalam pembelajaran IPAS kelas IV SD SD Negeri No. 5 Lappa Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindak Kelas. Arti Penelitian Tindak Kelas (PTK) adalah suatu proses mengkaji masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk mencari solusi/memecahkan permasalahan dengan cara melakukan berbagai tindakan-tindakan tertentu yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis pengaruh dari tindakan yang telah diterapkan/diberikan (Sanjaya, 2017). Pada dasarnya penelitian tindak kelas dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara praktis dengan memperbaiki proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

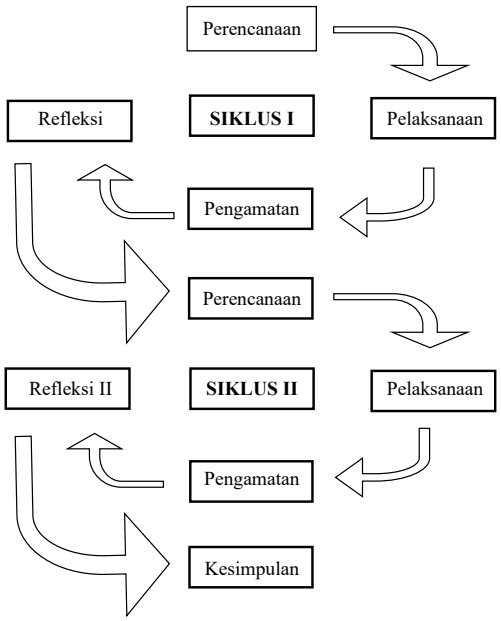

Desain penelitian PTK menggunakan model Kemmis dan McTarggart yang merupakan pengembangan dari desain Kurt Lewin. Model ini terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang terdiri dari dua silkus. Penelitian tindak kelas merupakan suatu penelitian yang bersiklus dilakukan oleh pendidik atau tenaga pendidik dengan tujuan untuk memecahkan masalah dalam bidang pendidikan. Penelitian akan dilaksanakan dengan dua siklus yang mengacu pada pendekatan tindakan kelas (Tampubolon, 2014).

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD SD Negeri No. 5 Lappa Kabupaten Sinjai dengan jumlah siswa akif 18 orang yang terdiri dari 14 perempuan dan 4 laki-laki. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu terdiri dari beberapa siklus sebagaimana yang di kemukakan oleh (Sanjaya, 2017) dimana dalam satu siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu, perencanaan PTK, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi dan observasi. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran IPAS sebelum melakukan penerapan metode Mind Mapping. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran yang bertujuan mengumpulkan data kegiatan pembelajaran dan kegiatan kreativitas siswa dari awal sampai akhir dengan menerapkan metode Mind Mapping.

Proses dikatakan terlaksana dengan baik, apabila semua langkah-langkah pembelajaran dan tingkat kreativitas siswa terlaksana dengan menggunakan metode Mind Mapping terlaksana dengan kualifikasi sedang (75%-100%).

Table1. Kategori Kreativitas Siswa

Rentang Skor	Kategori Kreativitsa
≥80 ke atas	Tinggi
60-79	Sedang
≤ 59	Rendah

Sumber : Natty, dkk (2019)

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data mengenai kualitas pembelajaran, dan kreativitas pada mata Pelajaran tertentu. Berdasarkan tujuan penelitian dengan menggunakan PTK, data dikumpulkan dengan instrument; lembar observasi aktivitas guru, siswa dan kreativitas siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu: kualitatif. Menurut Sahir, (2021) terdapat tiga tahap analisis data yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Penelitian dikatakan berhasil apabila 70% siswa mendapatkan nilai KKM yaitu 75, maka penelitian sudah berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan mengenai data aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diperoleh selama pelaksanaan penerapan metode Mind Mapping dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang bertujuan utntuk meningkatkan kreativitas belajar IPAS siswa kelas IV. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan meliputi tiga aspek yang akan dinilai yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa dan kreativitas siswa.

Kemampuan kreativitas belajar siswa yang didapatkan pada siklus I menunjukkan kategori tingkat kreativitas siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥75 dalam kategori sedang atau tinggi. Siswa yang mencapai ketuntasan yaitu 8 siswa dengan persentase 44% dan siswa yang belum mencap ketuntasan yaitu 10 siswa dengan persentase 55%.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, maka akan diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan, dalam tindakan siklus II dalam penerapan metode Mind Mapping telah terlaksana dengan baik dapat dilihat dari peningkatan aktvitas guru dalam menggunakan metode Mind Mapping mencapai kualifikasi Tinggi (T). Hasil observasi kreativitas siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan dengan hal ini terbukti dari kegiatan yang telah dilakukan siswa yang

mencapai ketuntasan dengan persentase 83% atau 15 siswa yang telah mencapai ketuntasan dan terdapat 17% atau 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan data tersebut maka kreativitas siswa telah meningkat dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Berdasarkan analisis data dari siklus I dan siklus II maka perbedaan kedua siklusdapat dilihat pada diagram berikut ini :

Table 2. Perbandingan Persentasi Siklus I dan Siklus II

Persentase	Siklus I	Siklus II
Persentase Ketuntasan	44,44%	83,33%
Persentase Ketidak Tuntasan	55,55%	16,66%

Pembahasan

SIKLUS I

Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru pada siklus I, persentase belum mencapai indikator keberhasilan proses pembelajaran yaitu 75%. Hasil yang diperoleh pada siklus I pertemuan I yaitu 62% dengan kategori sedang (S) dan pada pertemuan 2 mencapai 70% kategori sedang (S). Hal tersebut di sebabkan oleh guru kurang dalam memberi penjelasan dalam pembuatan Mind mapping dan guru kurang dalam menyampaikan materi secara garis besar dengan menggunakan metode Mind Mapping. Oleh karena itu, data aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I direfleksi sehingga mejadi bahan perbaikan pada siklus II. Sedangkan dari hasil observasi siswa yang diperoleh pada siklus I pertemuan I yaitu 46% kategori rendah (R) pada pertemuan II mencapai 61% kategori sedang (S). Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa siswa yang bercakap-cakap pada saat materi pembelajaran dilaksanakan dan terdapat siswa yang sulit diatur hingga menggagu temannya yang lain. Sehingga tingkat kreativitas belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 70%. Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 8 siswa (44,44%) yang memperoleh nilai tuntas dan sebanyak 10 siswa (55,55%) yang memperoleh nilai tidak tuntas dengan kategori rendah (R) dikarenakan siswa masih kesulitan dalam merangkum informasi dan merancang Mind Mappin. Hal ini berarti dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang belum mencapai nilai yaitu 75.

SIKLUS II

Pada siklus II, data aktivitas guru pada pertemuan I memperoleh 83,33% Kategori tinggi (T) dan mengalami peningkatan pada pertemuan II sebanyak 7,67% sehingga mencapai 91% kategori tinggi (T). Keberhasilan tindakan siklus I ke siklus II dikarenakan
guru dapat menjelaskan cara membuat mind mapping dengan mudah, guru juga lebih peka terhadap kelompok yang mengalami kesulitan dalam pengerjaan tugas dan guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki. Aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus I pertemuan I yaitu 71% kategori sedang (S) pada pertemuan II mencapai 82% kategori tinggi (T). Sehingga tingkat kreativitas belajar siswa pada tes akhir siklus II

meningkat dan menunjukkan bahwa dari 18 siswa, ada 15 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 88,33% dan 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan persentase 16,66% dengan kategori Tinggi (T). Keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus II meningkat disebabkan oleh penggunaan metode mind mapping yang dapat menarik siswa dalam berkarya dan membuat sesuatu dengan menggunakan imajinasi dan persaan yang menyenangkan dan dengan adanya hasil mind mapping yang telah mereka buat di pertemuan terdahulu dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membuat yang lebih baik dan indah. Serta partisipasi siswa menjadi lebih aktif dengan lebih banyak bertanya dan membaca untuk mencari informasi dan mempresentasikannya di depan kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Mind Mapping diterapkan sesuai degan langkah-langkah metode Mind Mapping dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Hal ini terbukti dengan peningkatan aktivitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran Mind Mapping pada siklus I mencapai kategori sedang (S) dan pada siklus II mencapai kategori Tinggi (T). Penerapan Metode Mind Mapping, dapat meningkatkan kreativitas belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri No. 5 Lappa Kabupaten Sinjai. Dibuktikan dari nilai kreativitas belajar siswa pada siklus I yaitu 44% atau kategori Rendah dan mengalami peningkatan nilai ketuntasan kreativitas belajar pada siklus II yaitu 83% atau kategori Tinggi (T).

REFERENCES

Akmal, Atika Ulya. 2023. *Pembelajaran IPA SD*. Solok: PT Mafty Media Literasi Indonesia.

Betaubun, Since Lince, Agus Kichi Hermansyah, Adi Sumarsono, Ratna Purwanty, and Yonarlianto Tembang. 2018. "Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kesehatan." *Musamus Journal of Primary Education* (December 2019):001–012. doi: 10.35724/musjpe.v1i1.843.

Mawarni, Luvirta Tiyas. 2017. "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi." 1–10.

Muqodas, Idat. 2015. "Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar." *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 9(2):25–33.

Musyarofah, Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma. 2021. *Konsep Dasar IPS*.

Mutmainnah, Ayu Mentari, and Pelen Pida Ria. 2024. "PENERAPAN METODE MIND MAPPING DALAM Menciptakan Sesuatu Yang Baru , Sebagai Kemampuan Untuk Memberi Gagasan Baru Yang." *Jurnal Pendidikan Islam* 13(1):31–38.

Natty, Richard Adony, Firosalia Kristin, Indri Anugraheni, Universitas Kristen, Satya Wacana, and Jawa Tengah. 2019. "Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Sisea Melalui Model Project Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar." 3(4):1082–92.

Presiden RI. 2022. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan." *Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022* 1–16.

Sanjaya. (2017). Penelitian Tindak Kelas. Jakarta: Prenadamedia.

SAHIR, SYAFRIDA HAFNI. 2021. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: PENERBIT KBM INDONESIA. Sanjaya. (2017). Penelitian Tindak Kelas. Jakarta: Prenadamedia.

Tampubolon. (2014). Penelitian Tindak Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Zulfia Latifah, Ana, Heri Hidayat, Heny Mulyani, Ajeng Siti Fatimah, and Amallia Sholihat. 2020. "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Pendidikan* 21(1):38–50. doi: 10.33830/jp.v21i1.546.2020.